



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS DARING (ONLINE)

Aditya Ramdhanika¹, Dede Darkam²

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Jl.R.A Moertasiah Soepomo No.28B Kuningan
Email: Adityaramdhanika@upmk.ac.id¹⁾

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2021
Dipublikasikan: Februari, 2021

Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik,
Penilaian Berbasis Daring

Permasalahan awal yang muncul saat ini karena adanya pandemi global, pembelajaran siswa SDN Kertaungaran, di dusun pahing, Desa Kertaungaran, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan pembelajaran seadanya seperti pembelajaran *daring (Online)* sampai penilaian diadakan secara *daring (Online)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kompetensi pedagogik guru, penilaian berbasis *daring (Online)* di SDN Kertaungaran. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian berbasis *daring (Online)*. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif serta Metode yang digunakan adalah : 1) metode observasi; 2) metode wawancara; 3) metode kuesioner (angket) dengan teknik *Purposive Sampling* pada guru kelas SDN Kertaungaran dengan teknik analisis datanya menggunakan: a) Reduksi Data; b) Penyajian Data; dan c) *Concluding Drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SDN Kertaungaran tetap menerapkan rencana pembelajaran dan materi yang dituangkan dalam RPP dan tetap melaksanakan kompetensi pedagogiknya, dalam menjalankan penilaian berbasis *daring (Online)* merumuskan aspek-aspek yang akan dinilai, guru dibantu oleh orang tua peserta didik dalam pembelajarannya. Dalam hal ini orang tua hanya mengamati dan merekam proses belajar siswa ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya siswa kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring.

Abstract

The problems start to appear at this time because of the global pandemic, Kertaungaran school student learning, in the hamlet Pahing, Kertaungaran Village, District Sindangagung, Kuningan District roughing learning such as learning online (Online) until the vote is held online (Online). The purpose of this study was to determine teachers' pedagogical competence analysis, assessment online-based (Online) SDN Kertaungaran. Knowing the pedagogical competence of teachers in implementing online-based assessment an (Online). The research model used is qualitative research and the methods used are: 1) observation methods; 2) interview method; 3) questionnaire method (questionnaire) with technique purposive sampling for class teachers of SDN Kertaungaran with data analysis techniques using: a) data reduction; b) Presentation of Data; and c) Concluding Drawing / verification. The results showed that teachers at SDN Kertaungaran still implement lesson plans and materials as outlined in the RPP and continue to implement competence pedagogical, in the run-based assessment online (Online) formulating the aspects to be assessed, teachers are assisted by parents of students in learning . In this case, parents only observe and record student learning processes in the form of videos or take photos of students' work which are then conveyed to the teacher via online media.

© 2021 Aditya Ramdhanika¹, Dede Darkam²
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan (Kurniawan, 2017; 1).

Profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar (Mulyasa, 2007: 7).

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata Yunani yaitu *Padeos* dan *Agogos* (*Padeos* = anak dan *Agogos* = mengatur/membimbing). Oleh karena itu pedagogi berarti membimbing/mengatur anak. Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi pedagogi nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas

seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam Standar nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Payong, 2011: 28-29).

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai ciri-ciri, antara lain (Clark & Mayer 2008: 10): 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran

kelompok (Hanum, 2013: 92).

Menurut salah satu guru kelas V mengatakan bahwa pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk kenaikan kelas ditengah wabah pandemi Covid-19 harus mengutamakan prinsip fleksibilitas, berkeadilan, non-diskriminatif, dan tak merugikan siswa sesuai dengan kompetensi pedagogik guru, penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah efektif maka nilai kenaikan kelas bisa diambil dari akumulasi proses pembelajaran yang selama 1 semester ini dilakukan, baik *record* nilai sebelum pandemi maupun setelah pandemi, yang dikeluhkan oleh para guru adalah keterbatasan gawai, jaringan internet, bahkan keterbatasan listrik.

Hal ini diperkuat pula oleh guru kelas IV bahwa nilai kenaikan kelas siswa bisa diambil dari proses pembelajaran selama sebelum pandemi (sebelum belajar dari rumah diterapkan), menurut beliau juga ada tantangan bagi kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan yang terkadang tak cukup arif dan bijak dalam proses penilaian siswa di masa pandemi meskipun prinsip pengelolaan sekolah berdasarkan "Manajemen Berbasis Sekolah" (MBS).

Maka dasar pemikiran peneliti dalam kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis *daring* (*Online*) adalah karena pada masa Covid-19 ini tidak diperkenankannya siswa untuk masuk sekolah dan para guru yang melakukan pembelajaran daring yang tentu saja banyak hal yang bisa menghambat prosesnya mulai dari pembelajaran hingga penilaiannya, maka dari itu pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang di rekomendasikan oleh pemerintah dalam

menjalankan pembelajaran semasa pandemic global agar para siswa tetap mendapatkan pembelajaran walaupun pembelajaran tersebut dari rumah. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis *daring* (*Online*) di SD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bermaksud memahamu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian menggunakan teknik sampling yang dipilih adalah *Non propability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* terdiri dari kepala sekolah, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Kemudian Teknik analisis data menggunakan teori moleh dan Huberman yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/ verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di SDN Kertaungaran. Penelitian yang dilakukan terhadap guru yang melakukan penilaian berbasis *daring* (*online*), untuk mengetahui bagaimana analisis kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian berbasis *daring* (*online*) di SD. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang guru yang ada di SDN Kertaungaran yang mana 2 diantaranya adalah Guru Kelas rendah

dan 2 lainnya guru kelas tinggi untuk menunjang hasil penelitian .

1. Kompetensi pedagogik guru

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Kurniawan, 2017; 2).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kurniawan tentang kompetensi pedagogik guru bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh standar nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah bagaimana seorang guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran, Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa dalam kondisi apapun.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara, observasi, dan angket/kuesioner dengan bapak Hendi Suhendi, selaku guru kelas IV bahwa Perencanaan pembelajaran yang dirancang telah memenuhi target pencapaian kompetensi peserta didik, dari mulai bagaimana pengetahuan si peserta didik hingga sikapnya semua dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disingkat dengan RPP, sementara itu kompetensi pedagogiknya sendiri sudah sesuai dengan indikator-indikator dari mulai karakteristik peserta didik hingga kegiatan pembelajarannya semuanya tertuang dalam rancangan tersebut.

Senada dengan Bapak Hendi Suhendi, Ibu Pitri pun selaku guru kelas III B bahwa untuk kelas rendah yang diajar oleh Ibu Pitri ini sudah sesuai dengan pencapaian beberapa kompetensi dan memenuhi syarat kompetensi pedagogik guru, beliau memang menggunakan template RPP yang diberikan oleh pemerintah melalui *Compact Disk (CD)* namun tetap mengembangkan dengan mengintegrasikan melalui pembelajaran daring.

Berikut kesimpulan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan angket/kuesioner kepada Guru SDN Kertaungaran bahwa guru SDN Kertaungaran juga melakukan perencanaan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar secara daring dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajarannya yang tepat, serta materi pengorganisasian materi tersebut pun sudah tepat. Maka dari itu kompetensi pedagogik guru SDN Kertaungaran sudah memenuhi standar kompetensi dan sesuai dengan

yang diungkap oleh Kurniawan diatas.

2. Penilaian berbasis *daring* (Online)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Pembelajaran daring harus menjadi penyandaran bagi guru bahwa peran mereka saat ini sebagai guru yang hanya mentransfer pengetahuan suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yaitu guru mesin. Media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saat ini sudah sangat banyak, salah satu contohnya adalah televisi. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif kebijakan dari pemerintah dalam upaya memberikan kemudahan dan agar proses pendidikan dapat terus berjalan meskipun tidak langsung bertatap muka dan dilingkungan sekolah ditengah-tengah terjadinya wabah pandemi covid-19 pada saat ini. Seperti yang kita ketahui pada saat ini dengan adanya covid -19 (*corona virus diseases-19*) yang turut mengubah dunia pendidikan, mulai dari metode pembelajaran, penganggaran, hingga penilaian/evaluasi nya (Amelia, 2020: 121-122).

Senada dengan teori tersebut Ibu Yani Rohyani sebagai guru kelas V B beliau mengemukakan bahwa pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh para guru dilakukan secara daring (online) Orang tua yang akan membantu dalam mengamati pembelajaran siswa. Orang tua mengamati berbagai aktivitas siswa di rumah melalui pengamatan terhadap segala hal yang dilakukan oleh siswa, seperti: Apa yang diucapkan siswa, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya siswa, baik di halaman rumah, di ruang keluarga, di dapur, kamar mandi, atau di tempat tidur. Dalam hal ini orang tua hanya mengamati dan merekam proses belajar siswa ke dalam bentuk

video atau memfoto hasil karya siswa kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring, yang masuk ke dalam penilaian beliau adalah dengan tes dan praktek serta diskusi yang ada didalam grup media sosial saya terus pantau kadangkala menggunakan aplikasi *Zoom* untuk metode hapalan dan lainnya.

Selaras dengan Ibu Yani Rohyani, Ibu Yanti Erliani juga mengungkapkan bahwa beliau menilai secara keterampilan siswa dari video-video siswa yang sedang belajar yang dikirim orang tua siswa, keterampilan-keterampilan yang ditunjukkan pada foto/video yang dikirim oleh orang tua siswa lalu beliau nilai dan dimasukkan kepada penilaian secara tertulis, yang masuk penilaian yang di ajarkan adalah dalam hal mengingat huruf-huruf dan membaca serta menulis yang di videokan oleh orang tua siswa dan dikirim ke guru.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan pengisian angket/kuesioner dengan teori bahwa dalam penilaian berbasis daring juga memerlukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan cara daring, yang dilakukan oleh guru di SDN Kertaungaran ini bekerja sama dengan orang tua siswa untuk peserta didik belajar di rumah dan laporan yang diberikan oleh orang tua berupa laporan-laporan keseharian dari peserta didik melalui video/foto.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian berbasis *daring* (Online)

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi yang

akan diajarkan, misalnya guru mengajar dengan peserta didik melalui media sosial *whatsapp* untuk mengirimkan materi berupa video, foto, dan tulisan dan guru juga memanfaatkan aplikasi *zoom* untuk pembelajaran secara langsung, guru memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan kondisi pada saat ini, dalam pengisian angket/kuesioner Sebagian besar guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik dan mengatasi kesulitan peserta belajar dalam pembelajaran secara *daring (online)*, materi yang disampaikan pun tersampaikan dengan baik, serta merancang aspek-aspek apa saja yang menjadi prosedur penilaian secara *daring*.

Kompetensi yang semestinya dimiliki setiap guru dalam dunia pendidikan ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru. Kompetensi ini merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. Kompetensi ini juga harus diaktualisasikan oleh setiap guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendidik, sebagai perwujudan penguasaan kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi lainnya secara terintegrasi dan utuh. Kompetensi pedagogik memerlukan pengembangan terus menerus untuk diperbaharui, semakin lama pengalaman mengajar seharusnya akan semakin bermutu kompetensi yang dimilikinya. Karena guru yang bermutu dan profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dari semua aspek yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan

profesional sebagaimana yang di persyaratkan oleh Undang-undang (Susanti, 2018: 2-3).

Kegiatan penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan penilaian hasil belajar. Menurut Wahid murni fungsi penting bagi pendidik dalam mengevaluasi belajar peserta didik adalah memberikan umpan balik kepada siswa dalam mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan (Imania, 2019; 32).

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Pembelajaran *daring* harus menjadi penyandaran bagi guru bahwa peran mereka saat ini sebagai guru yang hanya mentransfer pengetahuan suatu saat akan tergantikan oleh guru yang lebih canggih yaitu guru mesin. Media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saat ini sudah sangat banyak, salah satu contohnya adalah televisi. Pembelajaran *daring* merupakan salah satu alternatif kebijakan dari pemerintah dalam upaya memberikan kemudahan dan agar proses pendidikan dapat terus berjalan meskipun tidak langsung bertatap muka dan dilingkungan sekolah ditengah-tengah terjadinya wabah pandemi covid-19 pada saat ini. Seperti yang kita ketahui pada saat ini dengan adanya covid -19 (*corona virus deseases-19*) yang turut mengubah dunia pendidikan, mulai dari metode pembelajaran,

penganggaran, hingga penilaian/ evaluasi nya (Amelia, 2020: 121-122).

Senada dengan teori dari Susanti, Imania, dan Amelia bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru dalam pengembangan tersebut terdapat evaluasi-evaluasi dan kegiatan penilaian siswa yang merupakan komponen penting dan integral didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, media yang diajarkan juga dapat melalui daring seperti TV, *Smartphone* dengan aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran secara daring,

Bapak Hendi Suhendi selaku guru kelas IV beliau mengungkapkan bahwa semenjak pandemic ini beliau selalu mengikuti perkembangan peserta didik melalui *handphone/ smartphone* dari yang telah terjadi bahwa siswa ada yang lebih berbakat dalam tulis menulis, membaca hingga menggambar semua dilakukan melalui daring, dan media yang di gunakan adalah *handphone/ smartphone* secara *daring* yang nantinya orangtua menyampaikan apa yang diinstruksikan guru untuk anaknya, menurut beliau keefektifannya sebenarnya dapat dibilang efektif namun tidak lebih efektif dibanding kegiatan belajar tatap muka dengan guru, karena dalam bertatap muka langsung guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Dalam hal penilaian beliau menyusun dua penilaian yaitu : 1) penilaian sebelum pandemic; dan 2) penilaian setelah pandemic (*daring*). Kegiatan pemeriksaannya bisa melalui video, foto ataupun di pesan melalui media sosial dengan beberapa kriteria yaitu : 1) sikap, 2) diskusi, 3) tugas, 4) kreativitasnya. Menurut beliau hal ini sangat penting untuk anak-anak

mengembangkan potensinya walaupun pembelajaran di rumah.

Sejalan dengan Bapak Hendi Suhendi, Ibu Yanti Erliani selaku guru kelas II A Mengungkapkan bahwa dalam keadaan yang seperti ini beliau mengajar kepada murid yang dibantu dengan orangtuanya berupa *online*, hal-hal yang dipersiapkannya yaitu teknologi seperti game-game edukasi yang di berikan kepada orangtuanya untuk membimbing anaknya, media yang beliau gunakan sendiri adalah *game-game* edukasi untuk siswa berbentuk online maupun secara langsung per kelompok siswa. Namun dalam hal keefektifannya beliau beranggapan efektif sekali karena di kelas rendah ini masih menggunakan konsep bermain sambil belajar, beliau pribadi menilai secara keterampilan si anak dari video-video siswa yang sedang belajar yang dikirim orang tua siswa, keterampilan-keterampilan yang ditunjukkan pada foto/video yang dikirim oleh orang tua siswa di nilai dan dimasukkan kepada penilaian secara tertulis, Melalui video dan *photo* yang dikirim oleh orangtua siswa serta beberapa aspek yang dicatat seperti keterampilannya, sikap saat mengerjakan tugas dan hasil dari tugas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru SDN Kertaungaran dan teori yang ada menunjukkan bahwa penilaian berbasis daring (*online*) yang dilakukan guru, sesuai dengan kompetensi pedagogik guru, karena dalam kompetensi pedagogik guru ada evaluasi yang harus dilaksanakan yaitu berupa penilaian-penilaian siswa yang saat ini belajar di rumah. Oleh sebab itu penilaian *daring* (*online*) merupakan salah satu

kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan pada kondisi saat ini.

Dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket yang dilakukan pun sebagian besar guru tetap menjalankan apa yang jadi kompetensi pedagogik nya seperti merumuskan perencanaan pembelajaran hingga evaluasi apa saja yang harus digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, para guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang saat ini kondisi pembelajaran dengan siswa berlangsung secara *daring* (*online*) artinya pembelajaran siswa terbatas karena keadaan *pandemic* ini.

SIMPULAN

Pada bagian ini berikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan pada bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan", sehingga ada kesesuaian. Selain itu juga dapat ditambahkan harapan pengembangan hasil penelitian dan penerapan harapan studi lanjut ke tahap selanjutnya (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis *daring* (*online*) di SD, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru di SDN Kertaungaran masih menjalankan kompetensi pedagogiknya walaupun di masa *pandemic* ini, guru masih merancang rancangan pembelajaran untuk pada pelaksanaan *daring* (*online*), Pembelajaran *daring* merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam menangani penyebaran covid-19 dalam pendidikan agar proses pembelajaran tetap terus aktif meskipun dilakukan di

rumah, salah satu contohnya diterapkan di SDN Kertaungaran.

2. Kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa hal : 1) Pemahaman peserta didik, setiap siswa pemahamannya berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut maka guru bersikap maklum. Bahkan guru SDN Kertaungaran memberikan pengajaran khusus kepada siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran *daring* yang telah disampaikan, dengan tujuan agar siswa tersebut bisa lebih fokus dalam memahami materi pelajaran secara *daring*; 2) perencanaan pembelajaran yaitu dengan penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan program tahunan dan lainnya dirasa sudah baik, dengan tersusunnya rencana pembelajaran secara *daring* tersebut maka dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* sangat berpedoman dari rencana pembelajaran *daring* yang telah disusun sebelumnya.
3. Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (*online*). Penilaian berbasis *daring* (*online*) mencakup semua aspek dengan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Dalam penilaian *daring* yang dinilai yaitu aspek sikap

spritual, sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Sistematis pembelajaran lewat *whatsapp*, dan aplikasi *zoom* sudah cukup baik dan dilakukan setiap hari senin-jumat mendapatkan arahan dari guru untuk melakukan pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring adalah apabila terjadinya mati lampu, memerlukan paket data internet, pembelajaran lebih sulit dan orang tua harus menyisihkan waktu untuk menemani anak belajar.

4. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian berbasis daring (*online*) di SD, kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menurut peneliti sudah dianggap baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih dianggap kurang baik karena kurangnya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam melakukan pembelajaran daring dan pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Shinta dkk. (2020). Sistematis penilaian autentik dalam pembelajaran daring di rumah lewat televisi saat terjadinya COVID-19. *Wahana Didaktika*, Vol 18 (2), hal 120–131.
- Aqib, Z. (2009). *Menjadi guru profesional berstandar nasional*. Bandung: Penerbit yamawidya.

Fattah, A. (2018). Peningkatan kompetensi pedagogis guru berbasis keterampilan dasar mengajar di MI nurul karim NW kebon ayu gerung lombok barat. *Jurnal Transformasi*. Vol 14(1), Hal 13–26.

Hanum, Numiek S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajara e-learning SMK telkom sandhy putra purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3(1), Hal 92.

Imania, Kuntum A. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*. Vol 5(1), Hal 31–47.

Kuncahyono, dkk. (2019). Pengembangan instrumen e-test sebagai inovasi penilaian berbasis online di sekolah dasar berpikirnya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol 5 (2), Hal 155–169.

Kurniawan, Ade. (2017). Deskripsi kompetensi pedagogik guru dan calon guru kimia SMA muhammadiyah 1 semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. Vol 1, Hal 1–7.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi 2011*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2014). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Susanti. 2018. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas tinggi Di MI Ma'arif NU 2 pancasan Ajibarang. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol 19(2), Hal 1-1

